

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG LIMA IMUNISASI
LENGKAP (LIL) DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM IMUNISASI
DI PUSKESMAS MOJOGEDANG I**

Sudarsi¹

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Kesehatan bayi perlu mendapatkan perhatian karena mengingat bayi sebagai generasi penerus bangsa. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Peran ibu dalam program imunisasi begitu penting, sehingga pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat diperlukan. Ketidakepatuhan ibu yang dengan pengetahuan yang kurang baik karena kurang mendapatkan informasi pemberian imunisasi dasar yang wajib bagi balita.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* dengan jumlah 75 responden.

Hasil analisis didapatkan bahwa dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan Ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat, sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh ibu untuk melakukan imunisasi pada anaknya serta menambah pengetahuan dan informasi tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) untuk melakukan pencegahan penyakit seperti polio, campak dan sebagainya.

Kata Kunci : pengetahuan, kepatuhan, imunisasi
Daftar Pustaka : 33 (2019-2023)

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT FIVE COMPLETE
IMMUNIZATION (FCI) WITH MOTHER'S COMPLIANCE IN IMMUNIZATION AT THE
PUSKESMAS MOJOGEDANG I**

Sudarsi¹

*¹Student Study Program Midwifery Professional
Faculty of Health Science*

ABSTRACT

The level of health of babies needs attention considering that babies or children are the next generation of the nation. Immunization is an effort to provide immunity to toddlers by inserting vaccines into the body so that the body makes antibodies to prevent certain diseases. The role of a mother in the immunization program is very important, so knowledge about immunization is very necessary. The disobedience of knowledgeable mothers is poor because they lack information about basic immunizations that should be mandatory and given to children.

The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about the Five Complete Immunizations (FCI) and maternal compliance with immunization at the Mojogedang I Community Health Center. This research method uses quantitative with a cross-sectional research design. Sampling in this study used a total sampling technique with a total of 75 respondents.

The results of the analysis show that using the Spearman rank correlation test, a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) is obtained, so this means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between the mother's knowledge of the Five Complete Immunizations (FCI) and the mother's compliance in immunization at Mojogedang Community Health Center I. The correlation value between variables or r results is 1,000, which means it is in the very strong category, so it is hoped that the results of this research can be applied in everyday life by mothers to immunize their children and increase knowledge and information about the Five Complete Immunizations (FCI) to prevent diseases such as polio, measles and so on.

keywords : *knowledge, obedience, immunizations*
bibliography : *33 (2019-2023)*

PENDAHULUAN

Sebuah upaya atau tindakan dalam menjadikan generasi yang sehat salah satunya dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu diperlukan juga upaya kesehatan yang konsisten. Upaya untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak yaitu bisa dengan pemberian imunisasi (Kusnali, 2021). Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan nasional guna mencegah penyakit mematikan, antara lain tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio (Soraya, 2021).

Sedangkan imunisasi alamiah adalah proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alami, selain itu program imunisasi melalui pemberian vaksin merupakan suatu upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh dalam menghasilkan antibodi upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin merupakan bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio (Wibowo *et al*, 2020). Tujuan diberikan imunisasi yaitu supaya balita menjadi lebih kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tersebut (Hasanah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) cakupan imunisasi secara global untuk imunisasi pada tahun 2018 (90%), pada tahun 2019 (88%) dan pada tahun 2020 sebesar 85% belum mencapai target imunisasi global yaitu sebesar 90% dari usia 0-12 bulan di dunia terdapat 21,8 juta bayi pada tahun 2019 tidak mendapatkan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (2020) didapatkan

hasil cakupan imunisasi global turun dari 86% ditahun 2019 menjadi 83% ditahun 2020. Diperkirakan 23 juta jiwa anak yang usianya berada di bawah satu tahun tidak menerima vaksin dasar, hal ini merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak mendapatkan vaksin totalnya meningkat menjadi 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir (WHO, 2021).

Hasil Riset Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak (usia 0-12 bulan) menurun dari 59,2% menjadi 57,9%, dan anak yang di imunisasi tapi tidak lengkap meningkat dari 32,1% menjadi 32,9% pada periode yang sama. Angka imunisasi dasar lengkap anak di pedesaan lebih rendah (53,8%) dibandingkan anak-anak di perkotaan (61,5%).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2020) menyatakan tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah. Namun Kemenkes terus mengupayakan cakupan imunisasi pada anak harus tinggi dan akhirnya mencapai 80% kecuali imunisasi DT, MR2, dan HPV. Cakupan campak hanya mencapai 45%, Diphteria Tetanus (DT) 40% dan Tetanus Diphteria (TD) juga 40%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat orang tua takut mengimunisasi anaknya (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan dari target imunisasi dasar yang ada pada bulan Januari sampai bulan Mei 2017 yang ditentukan oleh Puskesmas Karanganyar Hb0 39,5%, BCG 39,5%, DPT-HIB 1 39,5%, DPT-HIB 3 38,5%, Polio 4 38,5%, dan campak 38,5%, sedangkan yang tercapai di desa Pojok cakupan imunisasi dasar hanya Hb0 39,1%, BCG 33,8%, DPT-HIB 1 42,1%, DPT-HIB 3 37,2%, Polio 4 37,2%, dan campak 38,8% bisa dilihat bahwa cakupan tersebut masih ada yang kurang dari target

yang harus dicapai (Puskesmas Karanganyar, 2017).

Cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan persentase bayi usia 0-11 bulan yang sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap sesuai jumlah dan waktu pemberian imunisasi dasar (Usman, 2021). Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak (Adiwiharyantodkk, 2022). Pengetahuan dapat menjadikan para orangtua khususnya ibu lebih memahami tentang pentingnya patuh dalam melakukan lima dasar imunisasi lengkap pada bayi sebagai upaya untuk meminimalisir tingkat penyakit pada bayi (Usman, 2021).

Pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan bagi para ibu. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2018). Ketidak patuhnya ibu yang berpengetahuan kurang baik karena mereka kurang mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar yang seharusnya wajib dan diberikan pada anak, sehingga mereka begitu saja mengabaikan imunisasi dasar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (Mely & Rini, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dkk (2013) di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang didapatkan hasil bahwa persentase pemberian imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan cukup sebesar 87,5% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa

Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Penelitian lain oleh Dinengsih & Hendriyani (2018) juga menyatakan bahwa dari 84 responden dalam penelitiannya 45 responden diantaranya mayoritas 53,6% tidak patuh terhadap imunisasi dasar pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 20 Desember 2023 di Puskesmas Mojogedang I dengan tahap wawancara dan dari buku KIA yang dilakukan kepada 10 ibu yang sedang mengantarkan imunisasi bayi ditemukan bahwa 5 balita usia 2 tahun 2 balita, usia 3 tahun 2 balita, dan usia 5 tahun 1 balita (50%) tidak melakukan imunisasi secara lengkap, 3 balita usia 2 tahun (20%) tidak melakukan imunisasi tidak tepat sesuai jadwal, dan 3 balita usia 1 tahun 2 balita, dan usia 2 tahun 1 balita (30%) diimunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal. Hal ini berarti kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Mojogedang I masih dibawah harapan dan juga belum memenuhi *Universal Covarge Imunization* (UCI) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di 100%, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kepatuhan orang tua untuk mengimunisasikan bayinya. Dari uraian diatas peneliti berupaya mengangkat masalah "Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan Kepatuhan Ibu dalam Imunisasi di Puskesmas Mojogedang I."

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I?.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL)

dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “ada hubungan pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mojogedang I pada bulan Desember 2023 – Maret 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 75 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan ibu dalam imunisasi.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dan kuesioner kepatuhan ibu dalam imunisasi. Analisa hubungan pengetahuan ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I menggunakan uji *Spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 75 responden dengan membagikan 2 instrumen kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=75)

Pekerjaan	f (n)	(%)
Ibu Rumah Tangga	25	33.3
Karyawan Swasta	34	45.3
Pedagang	7	9.3
PNS	9	12.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa frekuensi karakteristik responden pekerjaan pada penelitian ini cukup beragam dan paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 34

responden (45.3%), sisanya untuk IRT sejumlah 25 responden (33.3%), Pedagang sejumlah 7 responden (9.3%), PNS sejumlah 9 responden (12.0%). Pekerjaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang ibu untuk mendapatkan upah atau penghasilan, baik yang dilakukan didalam maupun diluar rumah. Ibu yang bekerja pastinya memiliki waktu yang terbatas untuk anaknya namun hal ini tidak menjadikan ibu untuk tidak memenuhi kebutuhan imunisasi anaknya (Sofian dkk, 2020). Hal ini juga didukung oleh teori Mubarak pada penelitian sebelumnya oleh Hasanah dkk (2021) bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang yang jenis pekerjaannya cenderung mudah mendapatkan informasi tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai pekerjaan yang sulit mendapatkan informasi (Fajriah & Lestari, 2021).

Pekerjaan merupakan "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Rahmawati & Agustin, 2021).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=75)

Usia	Mean	SD	Min	Max
Tahun	26.12	4.12	17	33
Usia	f (n)		(%)	
17-22 tahun	15		20.0	
23-28 tahun	36		48.0	
29-35 tahun	24		32.0	
Total	75		100.0	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah kategori usia 23-28 tahun sebanyak 36 responden (48%), selanjutnya disusul pada kategori usia 29-35 tahun yaitu 24 responden (32%) rata-rata usia responden yaitu 26.12 tahun dengan

standar deviasi 4.12 untuk usia berada pada rentan minimal adalah 17 tahun, dan usia maksimal 33 tahun. Usia ibu rata-rata adalah 26.12 tahun, dimana secara berfikir kognitif kebiasaan berpikir rasional meningkat pada usia tersebut, yaitu pada kategori dewasa awal dan tengah. Menurut Potter & Perry dalam Pratiwi (2021) dewasa awal merupakan masa dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis, dan kognitif. Usia ini merupakan rentang usia dewasa awal dimana kemampuan seseorang telah mampu untuk berfikir secara baik dan bisa mengambil keputusan dengan baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian & Jamaluddin (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa responden paling banyak terdapat pada kelompok umur 20-34 tahun sebanyak 34 orang dengan presentase (75,6%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sofian dkk (2020) menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat mencapai suatu tujuan individu maupun kelompok. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriah & Lestari (2021) juga menyampaikan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dalam hidup yang dimilikinya, serta dengan mudah untuk dapat menerima perubahan perilaku dan akan lebih matang lagi dalam berfikir dan bekerja, Dimana usia ini merupakan usia yang paling produktif serta usia paling ideal dalam mengambil peran khususnya dalam bentuk kegiatan kesehatan. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah dihadapi pada masa lalu, selain itu juga bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh dalam penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Penelitian lain juga disampaikan oleh

Hasanah dkk (2021) yang menyampaikan dalam penelitiannya bahwa usia ibu yang telah mengalami peningkatan dalam batas tertentu maka akan dapat meningkatkan ibu dalam mengasuh anak, sehingga akan berpengaruh dalam upaya pencegahan penyakit dan patuh dalam kelengkapan imunisasi pada anak.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=75)

Pendidikan	f (n)	(%)
SD	0	0
SMP	15	20.0
SMA/K	44	58.7
Perguruan Tinggi	16	21.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA 44 responden (58.7%), sisanya pendidikan SMP 15 responden (20.0%), dan pendidikan pada Perguruan Tinggi 16 responden (21.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk (2022) bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah Tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 46 responden (47.9%). Pendidikan baik yang dimiliki oleh orangtua menjadi faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menerima segala informasi dari berbagai hal dan akan menambah wawasan sehingga dapat berfikir kritis untuk apa pentingnya anak di imunisasi dan apa efeknya bila anak tidak di imunisasi (Siregar & Rochadi, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Paridawati dalam Nurhayati & Deniati (2024), yang menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 91 responden didapatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 63 responden (69,2%) dan yang berpendidikan terakhir dibawah SMP sebanyak 28 responden (30.8%). Menurut Ismail & Rizana (2021) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi

seseorang terhadap pengetahuan yang dimiliki dimana dengan pendidikan maka seseorang akan mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan diri dan keluarga. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan anak (Simanjuntak dkk, 2021).

Tabel 4. Pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi dasar (LIL) (n=75)

Pengetahuan	(n)	(%)
Baik (76%-100%)	42	56.0
Cukup (56%-76%)	17	22.7
Kurang (<56%)	16	21.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa kategori baik (76%-100%) sejumlah 42 responden (56.0%), untuk kategori cukup (56%-76%) sejumlah 17 responden (22.7%), dan kategori kurang (<56%) sejumlah 16 responden (21.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriah & Lestari (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang imunisasi bayinya di PMB memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 117 (58,5%), dan sisanya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 83 (41,5%). Pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami (Siregar & Rochadi, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2019) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan

bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan (Pratiwi, 2021). Faktor yang mempengaruhi hal ini tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner, sesuai dengan Sapardi dkk (2021) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu dkk (2023) yang dapat diketahui bahwa 45 responden, berdasarkan pengetahuan ibu sebagian besar yaitu baik sebanyak 38 (85,0%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan manusia. Tingkat pengetahuan ibu yang semakin membaik akan diikuti dengan kesempurnaan imunisasi pada buah hatinya. Semakin banyak informasi yang diberikan ibu tentang imunisasi, semakin besar kemungkinan ibu untuk mengimunitasikan anaknya tepat waktu (Bulan *et al*, 2022).

Tabel 5. Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi (n=75)

Kepatuhan	(n)	(%)
Patuh (6- 10)	51	68.0
Tidak Patuh (0- 5)	24	32.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa kepatuhan Ibu dalam imunisasi paling banyak dalam kategori patuh (6-10) sejumlah 51 responden (68.0%), dan sisanya kategori tidak patuh (0- 5) sejumlah 24 responden (32%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Situmorang (2022) yang menunjukkan bahwa dari 28 responden berpersepsi positif yaitu 26 orang (92,9%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan dan sebanyak 32 orang berpersepsi negatif terdapat 2 orang (6,3%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan. Menurut teori yang ditunjang oleh (Mauidhah, 2021) menyampaikan bahwa kepatuhan mempunyai makna

sebagai perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam mengikuti saran medis maupun tenaga kesehatan sesuai dengan ketentuan yang ada. Pemahaman yang baik tentang factor-faktor tersebut begitu bermanfaat bagi para orangtua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas lebih dapat terpantau.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Simanullang dkk, 2022) Dimana dari 30 responden dengan hasil mayoritas ibu patuh untuk imunisasi sebanyak 16 (53,3%) dan minoritas tidak patuh sebanyak 14 (46,7%). Kepatuhan merupakan tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan (Sapardi dkk, 2021). Kepatuhan imunisasi merupakan tindakan atau perilaku ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak sesuai dengan saran tenaga kesehatan maupun medis serta peraturan yang berlaku dengan tidak lupa memperhatikan kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian imunisasi (Rahmatina, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiyah & Susanti (2023) dengan hasil dari 70 responden diperoleh ibu yang patuh untuk imunisasi dasar pada bayinya sebesar 53 (75,7%), sedangkan ibu yang tidak patuh dalam kunjungan imunisasi dasar pada bayinya sebesar 17 (24,3%). Kesadaran akan pentingnya kesehatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi (Hasanah dkk, 2021). Menurut Notoatmodjo (2019) kepatuhan sangat berpengaruh terhadap kesadaran ibu dalam membawa bayinya untuk dilakukan imunisasi. Ibu yang tidak bersedia membawa bayinya untuk imunisasi dapat disebabkan karena belum memahami secara benar, tepat dan mendalam mengenai apa pentingnya imunisasi dasar diberikan pada bayi, padahal imunisasi begitu penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bayi. Sehingga diperlukan kesadaran

seorang ibu untuk mendukung bayinya diberikan imunisasi secara lengkap.

2. Analisa Bivariat

Tabel 6. Analisa Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Di Puskesmas Mojogedang I (n=75)

Keterangan	Perilaku		Total	p value
	Patuh (6-10)	Tidak Patuh (0-5)		
Baik	35 (46.7%)	0 (0%)	35 (46.7%)	0.000
Cukup	11 (14.7%)	13 (17.3%)	24 (32.0%)	
Kurang	1 (1.3%)	15 (20.0%)	16 (21.35)	
Total	47 (62.7%)	28 (37.3%)	91 (100.0)	

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan Ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Rizana (2021) pada penelitiannya yang menunjukkan uji korelasi antara variabel pengetahuan ibu dan variabel kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05, sehingga kesimpulan hipotesa diterima yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pseudada Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin besar kesadaran untuk melaksanakan imunisasi dan secara tepat ibu menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama dalam

melaksanakan imunisasi. Imunisasi merupakan suatu upaya kesehatan dalam membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh seseorang secara aktif, sehingga apabila seseorang terpapar dengan wabah tidak akan mengalami sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan imunisasi (Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Sembiring (2022) yang menyatakan bahwa hasil analisis dari ρ value 0,000, p value <0,05 yang berarti H_0 diterima yang sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. Pengetahuan merupakan komponen yang paling penting dalam terwujudnya sebuah perilaku untuk menjadikan seseorang menjadi patuh (Simanullang dkk, 2022). Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa kepatuhan yang didasari pengetahuan yang baik akan lebih langgeng daripada kepatuhan yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik. Seseorang yang patuh menunjukkan bahwa mereka mampu menerima nasehat medis atau pelayanan Kesehatan berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan melalui pemahaman yang mendalam dan lengkap dari elemen-elemen ini akan sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan dalam konteks vaksinasi, efektivitasnya dapat dipantau (Supardi, 2021).

Tingkat pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu, dapat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu sehingga ibu lebih mengerti dan lebih bertanggungjawab, terutama untuk membawa anaknya melakukan imunisasi sesuai jadwal dan usianya (Pratiwi, 2021). Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk patuh dalam melaksanakan kegiatan yang positif terutama kegiatan dalam imunisasi balitanya. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang lima imunisasi dasar lengkap menunjukkan kepatuhan yang positif terhadap imunisasi balita.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata 26.12 tahun dengan standar deviasi 4.12 untuk usia berada pada rentan minimal adalah 17 tahun sampai 33 tahun, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 34 responden (45.3%), dan pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA 44 responden (58.7%).
2. Pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) paling banyak adalah kategori baik (76%-100%) sejumlah 42 responden (56.0%), untuk kategori cukup (56%-76%) sejumlah 17 responden (22.7%), dan kategori kurang (<56%) sejumlah 16 responden (21.3%).
3. Kepatuhan Ibu dalam Imunisasi paling banyak dalam kategori Patuh (6- 10) sejumlah 51 responden (68.0%), dan sisanya kategori Tidak Patuh (0- 5) sejumlah 24 responden (32%).
4. Hasil analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai p -value sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan Ibu dalam imunisasi di Puskesmas Mojogedang I.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga bagi peneliti dan menjadi informasi dan pedoman bagi ibu untuk melakukan imunisasi pada anaknya serta menambah pengetahuan dan informasi tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) untuk melakukan pencegahan penyakit seperti polio, campak dan sebagainya, dan dapat digunakan sebagai referensi dan

memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam lingkup kebidanan hubungan antara pengetahuan Ibu tentang Lima Imunisasi Lengkap (LIL) dengan kepatuhan Ibu dalam imunisasi serta untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan alternatif bahan untuk penelitian yang berhubungan dengan Lima Imunisasi Lengkap (LIL) yang dapat dikombinasi dengan salah satu variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522-529.
- Aisyiyah, N., & Susanti, I. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Peran Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Di Praktik Mandiri Bidan Ika Susanti Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 23-44.
- Andina Candra Dewi M, N. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Mendoyo Tahun 2021 (*Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021*).
- Alfiah, A., & Jamaluddin, M. (2022). Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 31-36.
- Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33-41.
- Hasanah MS, Lubis AD, Syahleman R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1) 2021; 53-63.
- Hardianti DN, Mulyati E, Ratnaningsih E, Sofiati F, Saputro H, Sumatri H, et al. *Buku ajar imunisasi*. Edisi 1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta ; 2014. 7.
- Ismail, M., & Rizana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa': Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 6(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kemenskes RI; 2019. 8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku saku info vaksin*. Jakarta: Kemenskes RI; 2020. 9.
- Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin situasi imunisasi di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2016. 10. Triana V. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*. 10(2), 2017; 123-135. 11.
- Kementerian Kesehatan RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pelayanan Imunisasi Pada Balita*. Jakarta : Kemenkes RI; 2020. 2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pentingnya imunisasi pusat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI; 2016. 5.
- Khomariah NI, Suryoputro A, Arso PS. Analisis pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap (idl) pada bayi di puskesmas kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6.(5) 2018; 86-94. 3.
- Kusnali A, Dartanto T. *Religiositas Dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 24(3).2021 ; 202-212

- Mely, M., Damanik, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Mely. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 248-255.
- Mantel C, Cherian T. New immunization strategies: adapting toglobalchallenges. *Bundesgesundheitsblatt.Gesundheitsforschung.Gesundheitschutz*. 63.(1) 2020; 25-31. 4.
- Nasution, K., & Sembiring, N. M. P. B. (2022). Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Di Masa Pandemi Di Dusun III Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(2), 250-256.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rhineka Cipta: Jakarta; 2019
- Nurhayati, S., Dedu, B. S. S., & Deniati, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 1857-1864
- Mauidhah, M., Diba, F., & Rahmawati, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Aceh. *Idea Nursing Journal*, 12(3), 62-69
- Soraya N, Santosa H. Imunisasi pada anak di bawah dua tahun dankaitannya dengan persepsi ibu serta dukungan suami. *Tropical Public Health Journal*. 1(1) 2021; 37-42
- Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48-56.
- Simanjuntak, E. H., Simanjuntak, Y. T., & Situmorang, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi MR Lanjutan The Relationship of Mother's Knowledge and Perception with Compliance in Provision of Advanced MR Immunization.
- Siregar, N., & Rochadi, R. K. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 1-4.
- Sofian, S., Megawati, M., & Sibero, J. T. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madat Aceh Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 63-66.